

# Studi Ekplorasi Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja Di Desa Watutulis

*by* Faridah Hanum

---

FILE	I_DAMPAK_PSIKOLOGIS_PADA_KEHAMILAN_REMAJA_DI_DESA_WATUTULIS.DOCX (28.8K)	WORD COUNT	3150
TIME SUBMITTED	04-MAR-2019 01:40PM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	18797
SUBMISSION ID	1087297612		

**Studi Ekplorasi Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja Di Desa Watutulis,  
Prabon Sidoarjo Tahun 2011**

11

**Sri Mukhodim Faridah Hanum<sup>\*)</sup>**

**<sup>\*)</sup>Program Studi D-III Kebidanan FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**Koresponden: smfhanum@ymail.com**

***ABSTRACT***

*The minimum should be married women aged 21-22 years to be physically and psychologically. In the village watutulis Prabon-sidoarjo many women who already face teenage pregnancy. Of the total number of pregnant women in the ANC midwife are pregnant teenage mothers as much as 2.7% in 2005, 3.7% in 2006, 4.8% in 2007, 2.9% in 2008, 3 % in 2009, 6.4% in 2010. From the above data it can be concluded there was an increase of pregnant women who were aged early / adolescents each year, it can examine the impact that caused the individual psychologically as a result of a teenage pregnancy. The purpose of this study explores the psychological impact is pregnant teenagers to receive pregnancy.*

*The research method using qualitative research. Collecting data using primary and secondary data and then conducted in-depth interviews (depth interview), respondents were three people drawn from the data midwife and that have the same characteristics, namely the age of 15-19 years and who rarely ANC. The collected data are reported or verified and presented in a descriptive picture associated with the theory.*

*The result showed that smua adolescents experiencing psychological disorders are like stress, depression, cease not to continue his education and abuse in infants.*

*From the results it could be concluded that there gangguan psychological stress, depression, persecution of a baby, do not stop to go to school in pregnant women in their teens in accepting her pregnancy. Based on these studies need to be done further research how far the psychological disturbances experienced by pregnant women who were aged teenagers.*

*Keywords: psychological impact, the incidence of stress, depression, cease not to continue his education and abuse in infants*

## ABSTRAK

Perempuan sebaiknya menikah paling minim usia 21-22 tahun sehingga siap secara fisik maupun psikologisnya. Di desa watutulis prambon-sidoarjo banyak wanita yang masih berusia remaja sudah menghadapi kehamilan. Dari seluruh jumlah ibu hamil yang ANC di bidan desa terdapat ibu hamil yang berusia remaja sebanyak 2,7% pada tahun 2005, 3,7% pada tahun 2006, 4,8% pada tahun 2007, 2,9% pada tahun 2008, 3% pada tahun 2009, 6,4% pada tahun 2010. Dari data di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan ibu hamil yang masih berusia dini/remaja setiap tahunnya, maka dapat di kaji dampak yang di timbulkan individu secara psikologis akibat dari kehamilan di usia remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengeksplorasi dampak psikologis ibu hamil remaja untuk menerima kehamilannya.

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder kemudian dilakukan wawancara secara mendalam (indepth interview), responden sebanyak 3 orang diambil dari data bidan desa dan yang mempunyai karekteristik yang sama yaitu usia 15-19 tahun dan yang jarang ANC. Data yang terkumpul dilaporkan atau diverifikasikan dan disajikan dalam gambaran deskriptif dihubungkan dengan teori.

3 Hasil penelitian didapatkan bahwa semua remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya dan penganiayaan pada bayi.

Dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat gangguan psikologis stress, depresi, penganiayaan terhadap bayi, berhenti untuk tidak meneruskan sekolah pada ibu hamil di usia remaja dalam menerima kehamilannya. Berdasarkan penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seberapa jauh gangguan psikologis yang dialami ibu hamil yang masih berusia remaja.

3  
**Kata kunci:** Dampak psikologis, kejadian stress, depresi, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya dan penganiayaan pada bayi

## PENDAHULUAN

Seks pranikah semakin meningkat persentasenya di kalangan remaja. Para pelaku salah dalam menempatkan pengertian antara seks dan pacaran, mereka sering berasumsi pacaran sama jauh mengenai akibat terburuk dari implikasi atas pengertian tersebut (Himawan, 2007:3).

Seks bebas bisa di karenakan akibat pemaksaan atau perkosaan yang tidak adanya penanganan yang tepat, akhirnya seseorang memilih melakukan seks bebas dalam kehidupannya. Terlanjur basah ,ya, sudah sekalian saja diteruskan. Begitulah beberapa hal yang bisa menjadi pintu masuk bagi terjadinya seks bebas pranikah. Akibat negative yang bakal di tanggung jika terus-terusan melakukan seks bebas adalah penularan penyakit seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, tekanan psikologis, dan pernikahan secara dadakan alias *meried by accident* atau MBA (Dion, 2010:38)

Adapun resiko dari kehamilan remaja secara fisik yang kurang dari 20 tahun adalah anemia hamil, keguguran, komplikasi hamil pre- eklamsia tinggi, persalinan operatif tinggi, perdarahan pasca partum tinggi, mudah terjadi infeksi (Manuaba, 2001:797). Dari bayinya

kemungkinan lahir belum cukup usiakehamilan dan BBLR (Manuaba, 2007:41). Adapun resiko secara psikologis adalah stress, depresi berat, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya, penganiayaan terhadap bayinya, merasa terasing karena lingkungan dan teman-teman menjauh (Najma, 2010).

Pada akhirnya remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan merupakan masalah yang dapat menyebabkan stress pada diri sendiri., di karenakan terdapat aib pada dirinya yaitu hamil tanpa menikah, berpacu pada waktu karena hamil makin besar merasa berdosa karena menggugurkan dll.. Ia akan merasa semakin tertekan karena takut menyampaikan pada orang tua, tersisih dari keluarga karena hamil, dianggap abnormal dalam pergaulan (Manuaba, 2007:41).

Akibat stres berlebihan menimbulkan hiperemesis gravidarum (mual muntah yang berlebihan), Terjadi kenaikan tekanan darah atau keracunan kehamilan yang disebut pre-eklamsia atau berlanjut menjadi eklamsia dan dapat mengancam jiwa dan Meningkatkan angka kematian ibu (Tari, 2010).

Di bidang sosial remaja akan gagal menikmati masa remajanya dan akan menerima sikap ungkapan yang negative karena dianggap memalukan, yang dapat menimbulkan sikap penolakan remaja terhadap bayi yang dikandungnya serta dapat menimbulkan berbagai konsekuensi psikososial seperti putus sekolah, rasa rendah diri dan kawin muda (Cuman, 2009).

Dari itu maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud kawin muda atau istilah lain nikah dini adalah sebuah ikatan suami istri yang dilakukan pada saat kedua calon suami dan istri masih usia mudah/remaja (Abineno, 2010:30). Usia remaja Menurut Depkes RI antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin, sedangkan menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Yani widyastuti,2009).

Pemahaman yang benar tentang seks dan seksualitas akan mempengaruhi para remaja menata energi seksual mereka dengan baik, bisa juga sebagai instrument pencegahan pernikahan dini sekaligus berfungsi sebagai alat promosi program keluarga berencana (KB) yang murah namun efektif. Sebagai contoh penjelasan tentang pernikahan dini atau kehamilan dini dan penerangan tentang usia ideal untuk

menikah akan mendorong para remaja untuk menunda pernikahan dini karena menyadari kekeliruan yang berpotensi mengancam kesehatan, baik bayi yang mereka lahirkan ataupun mereka sebagai orang tua (Subakti, 2009:157)

Di temukan data penduduk yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun di kabupaten sidoarjo pada tahun 2009 sebanyak 304, tahun 2010 sebanyak 606 dan pada tahun yang sama di prambon terdapat 49 wanita yang melakukan kawin muda. Dapat disimpulkan terjadi kenaikan pernikahan usia kurang dari 20 tahun.

Di desa watutulis kec. Prambon dari seluruh jumlah ibu hamil yang ANC di bidan desa terdapat ibu hamil yang berusia remaja sebanyak 2,7% pada tahun 2005, 3,7 pada tahun 2006, 4,8% pada tahun 2007, 2,9% pada tahun 2008, 3% pada tahun 2009, 6,4% pada tahun 2010.

Dari data di atas terdapat kenaikan ibu hamil remaja setiap tahunnya di desa Watu tulis, maka perlu adanya pendalaman dari sisi psikologis akibat dari kehamilan di usia remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus (case study). Karakteristik responden adalah seorang ibu hamil, usia 15-19 tahun, yang jarang ANC, sudah menikah dan kehamilan yang pertama. Jumlah responden 3 orang ibu hamil bertempat di desa Watu tulis kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.

Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam (indepth interview) pada subyek penelitian yaitu ibu hamil remaja. Untuk cek silang (crosscheck) dilakukan pada bidan yang merawat, suami dan orang tua. Data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi yang berupa pencatatan data-data tertulis yang berada di tempat praktek bidan.

Alat pengumpul data memakai instrumen berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan terbuka dan mendalam. Alat bantu lain yang digunakan adalah teman, buku catatan lapangan (field note), tape recorder, kemudian didokumentasikan berupa transkrip (buku catatan lapangan).

Analisis data bersifat terbuka yang menggunakan proses induktif yaitu dimulai dari data yang terkumpul atau keputusan-keputusan khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Pengolahan

datanya dilakukan dengan cara deskriptif isi (contents analysis). Selanjutnya diverifikasi dan disajikan dalam gambaran deskriptif di hubungkan dengan teori.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai pada bulan September 2011

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 3 orang. Masing – masing berumur 17<sup>th</sup>, 16<sup>th</sup> dan 18<sup>th</sup>. Pendidikan terakhir 2 orang lulusan SMP dan 1 orang putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA kelas 2. Ke tiga ibu hamil remaja tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Semua menikah untuk yang pertama kali, usia saat menikah 17<sup>th</sup>, 15<sup>th</sup>, dan 18<sup>th</sup>. Dari 3 responden, 2 orang yang dipaksa menikah oleh orang tuanya dan 1 orang menikah karena diberi saran oleh orang tuanya kemudian ia menyetujuinya.

### 2. Data Khusus

Data khusus ini dikaji untuk mengetahui dampak psikologis yang dialami ibu remaja sebagaimana yang di tuturkan mereka :

- a. Keluhan yang di hadapi selama kehamilan

Dari ke 3 ibu hamil remaja, 2 yang mengalami keluhan mual-muntah berlebihan dan yang 1 mengalami keluhan yang normal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu remaja :

No res	Subjek	Uraian
1	bumil 17 <sup>th</sup> , usia kehamilan 8 bln	“...muntah-muntah tiap pagi...pada awal-awal muntah-muntah trus mbag, tak empet g kenek...” (muntah-muntah tiap pagi...pada awal-awal muntah terus mbag, saya tahan tidak bisa)
2	bumil 16 <sup>th</sup> , usia kehamilan 5 bln	“...kulo niki sering ngelu, mual-muntah.... sampek metu koyok darah-darah coklat...” (saya ini sering pusing, mual-muntah... sampai keluar seperti darah coklat)
3	bumil 18 <sup>th</sup> , usia kehamilan 4 bln	“...keluhan wis gak karu-karuan mbag, muntah-muntah ket pertama kali kae... awak ku sampek lemes mbag...” (keluhan saya sudah tidak karu-karuan mbag, muntah-muntah dari pertama kali hamil... badan saya sampai lemes)

akibat dari ketidaksiapan secara mental dan psikologis para ibu remaja dalam menerima kehamilannya maka keluhan mual-muntah yang semula normal di hadapi ibu hamil

menjadi keluhan yang abnormal sehingga kebanyakan dari ibu remaja mengalami stress akibat kehamilan mereka.

b. Penerimaan saat pertama kali mengetahui bahwa ia hamil

Dari 3 responden, ketiga-tiganya merasa belum siap untuk menerima kehamilannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu remaja :

No. Res	Subjek	Ungkapan
1	bumil 17 <sup>th</sup> , usia kehamilan 8 bln	“...isin mbag... wis kebablas`e ...aku wis usaha tak gugurne, tak ombeni obat... jamu-jamu peluntur tapi tetep ae gak lugur” (malu mbag,... sudah terlanjur... saya sudah berusaha menggugurkan, saya minunim obat..jamu-jamu peluntur tetapi tetap saja tidak gugur)
2	bumil 16 <sup>th</sup> , usia kehamilan 5 bln	“... kate nyoknopo, siap mboten siap...kulo tasek kepingin koyok lare-lare, dolen-dolen ngoten mbag....gak ngerti aku nek hamil,isok koyok ngunu`e....kadang iku wis ngersulo, pingin tak tokno ae arek iki mbag...”.....” (mau gimana lagi, siap gak siap... saya masih

		kepingin seperti teman-teman, bermain-main gitu mbag... saya tidak mengerti ternyata hamil itu sampai seperti itu... terkadang saya ngersulo, pingin saya keluarkan saja ank ini mbak)
3	bumil 18 <sup>th</sup> , usia kehamilan 4 bln	“... rasanane kuh moh hamil... kulo pingin guguraken mawon kandungan kulo niki... aku maem-maem sing garakne gugurno kandungan, pijet-pijet nak dukun yow is tau mbag tak lakoni... nangis-nangis dewe nak kamar, sempet aku mbag nyobak bunuh diri, tapi tak piker-pikir mane...” (rasanya itu saya tidak mau hamil... ingin saya gugurkan saja kehamilan saya ini... saya memakan makanan yang merangsang agar bisa keguguran, pijet-pijet ke dukun juga sudah pernah saya lakukan.. nangis sendiri di kamar, sempat saya kepikiran untuk mengakhiri hidup saya saja, tetapi saya piker-pikir lagi)

- Menurut bidan bahwa bumil 18<sup>th</sup>, usia kehamilan 4 bulan mengatakan

bahwa bumil ini sangat ngotot sekali ingin menggugurkan kandungannya.

Kebanyakan dari para ibu remaja bahwa kehamilannya tidak di rencanakan secara matang dan kesiapan spikis mereka juga belum siap untuk menerima kenyataan bahwa mereka hamil. Akibat dari tingkatan stress yang diamlami oleh ibu hamil remaja yang berlanjut menjadi depresi maka kebanyakan dari mereka tidak menginginkan kehamilannya sehingga berbagai cara yang dilakukan untuk mengeluarkan janin yang ada di kandungan mereka dengan cara minum obat-obatan, jamu-jamuan, di pijit ke dukun beranak dan sampai di konsultasikan ke bidan berharap bahwa bu bidan mampu membantu mereka dalam usaha mengeluarkan janin mereka.

c. .Pendidikan terakhir dan kegiatan ibu sehari-hari

Dari ke 3 ibu hamil remaja, 2 lulusan SMP dan 1 putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA

#### Hasil wawancara

No Res	Subjek	Uraian
1.	bumil 17 <sup>th</sup> ,	“...SMA kelas 2...ten ngriyo mawon...di

	usia kehamilan 8 bln	rabekno gak oleh sekolah mane” (SMA kelas 2,... di rumah saja... di nikahkan dan tidak boleh sekolah lagi)
2.	bumil 16 <sup>th</sup> , usia kehamilan 5 bln	“...SMP...penganggu ran mbag... isin kale rencang-rencang kulo, pingin ngelanjutaken SMA.... tiang sepa kulo yo mboten gada” (SMP...tidak bekerja... malu sama teman-teman saya, saya ingin melanjutkan SMA...orang tua saya tidak ada biaya)
3.	bumil 18 <sup>th</sup> , usia kehamilan 4 bln	“...SMP... sampon mboten kerjo mbag...” (SMP....sudah tidak kerja lagi)

Factor ekonomi juga berpengaruh terhadap pendidikan para remaja. Selain itu apabila remaja itu hamil maka ia akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya sampai akhir bahkan terancam putus sekolah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan.

d. Persepsi remaja terhadap respon lingkungan sekitar

Dari ke 3 ibu hamil, 2 merasa tertekan dengan lingkungan sekitar dan satu mendapat dukungan dari

lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hamil:

No. Res	Subjek	Uraian
1.	bumil 17 <sup>th</sup> , usia kehamilan 8 bln	“...yo wis gak ono sing gelem karo aku, wong tuane yo gak oleh jarene wedi ketularan. Aku ijen nak omah mbag, isin aku metu...geton mbag... aku nelongso dewe...” (sudah tidak ada yang mau bergaul sama saya, orang tua mereka juga tidak memperbolehkan untuk berteman sama saya, katanya takut tertular)
2.	bumil 16 <sup>th</sup> , usia kehamilan 5 bln	“...aku wis gak wani metu blas mbag,...aku minder...” (saya tidak berani keluar... saya malu)
3.	bumil 18 <sup>th</sup> , usia kehamilan 4 bln	“.....nek tonggo, keluarga kabeh yo dukung mbag, cuman dari akune dewe sing koyok gorong siap ngunu mbag...bojo ku adoh, moro tuo ku crewet, nek aku ngersulo tambah di omongi ngene-ngono” (tetangga, keluarga semua mendukung kehamilan saya, cumin dari diri saya)

		sendiri yang merasa belum siap...suami saya jauh,mertua saya bawel, kalau saya mengadukan apa yang saya rasa malah saya di bilang gini-gitu)
--	--	--

Perasaan tertekan, merasa sendiri, minder, merasa terasing, malu karena mendapat cercahan dari keluarga, teman dan lingkungan maupun masyarakat.Keadaan seperti ini yang memperparah kondisi psikologis ibu. Dan ada juga dari lingkungan ada dukungan tetapi dari ibu remaja itu sendiri yang belum siap karena dukungan yang ia rasakan masih kurang untuk menerima kehamilannya.

e. Perawatan ibu terhadap janin yang dikandungnya

Dari 3 ibu hamil, ketiganya tidak ingin merawat bayinya jika sudah lahir. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hamil :

No res	Subjek	Uraian
1	bumil 17 <sup>th</sup> , usia kehamilan 8 bln	"...gak tau tak priksakne, kaet wingi tak periksa...nek ibuk ku gelem ngramut yo cek ngramut, nek gak gelem yowis tak kekne wong..."

		(tidak pernah saya periksakan, baru kemarin saya periksa...kalau ibu saya mau mengasuh anak saya ya sudah biar di asuh, tapi kalau tidak mau ya sudah saya berikan sama orang lain)
2	bumil 16 <sup>th</sup> , usia kehamilan 5 bln	"...mok priksa pisan iku tok, pas ono keluhan, wis males mbag priksa paling di seneni mane..." (cumin periksa sekali waktu ada keluhan)
3	bumil 18 <sup>th</sup> , usia kehamilan 4 bln	"...priksa pisan, pindo yo pas tekok iku tok mbag ..tak jarno mbag, gak tak apak-apakne...nek seumpane laher slamet yo tak kekno uwong paling mbag..." (periksa sekali, dua kali pas saya bertanya itu mbag...saya biarkan saja, tidak saya apa-apakan.. seandainya lahir selamat ya saya berikan ke orang lain mungkin mbak)

Orang tua yang masih belum siap menjadi orang tua bisa berbuat apa saja untuk menghilangkan anaknya. Seperti tidak memperdulikan tumbuh kembang janin yang di kandungya dan berniat apabila bayi sudah dilahirkan maka mereka akan memberikan anak mereka pada orang lain

karena mereka masih belum mau terbebani oleh kehadiran seorang anak.

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka pada bagian ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Dari 3 responden 2 yang mengalami stress yang ditandai dengan mengalami mual-muntah yang berlebihan salah satu responden mengalami muntah sampai berdarah sedangkan 1 responden mengalami mual muntah yang masih dalam batas normal. Menurut Tari (2010) Akibat stress berlebihan menimbulkan hiperemesis gravidarum(mual muntah berlebihan)terjadi kenaikan tekanan darah dan keracunan kehamilan yang di sebutPre-eklamsia dan berlanjut menjadi eklamsi yang dapat mengancam jiwa dan meningkatkan angka kematian ibu. Sedangkan pada ketiga responden tidak dikaji peningkatan tekanan darah dan tanda stress lainnya seperti sering melamun.

Dari ketiga responden, mereka berusaha menggugurkan kandungan karena merasa tidak siap untuk menerima kehamilannya yang ditandai dengan, 2responden minum jamu dan makan-makanan yang merangsang terjadinya

keguguran dan 1 responden sampai melakukan pemijatan didukun dan juga berusaha bunuh diri. Menurut Najma (2010) Pada depresi dapat juga mengakibatkan keguguran yang tidak di sengaja maupun yang di sengaja. Menurut Manuaba (2009:33) Akibat dari depresi mungkin mungkin kehamilan disertai minum obat – obatan ,minuman keras ataupun merokok. Tanda dari depresi yang lain seperti tiba-tiba meneteskan air mata dan menyendiri tidak di alami oleh ketiga responden.

Terdapat 1 responden yang mengalami putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA dan 2 responden memang lulus SMP tidak bersekolah lagi yang ditandai dengan mereka hanya berdiam diri di rumah sebagai ibu rumah tangga. Menurut Syaifudidin dkk (2009:33) Remaja yang hamil diusia muda dan sedang menuntut ilmu maka akan mengalami putus sekolah sementara atau seterusnya, dan dapat kehilangan yang baru dirintisnya

Adapun perasaan tertekan pada remaja di sebabkan karena mendapat celaan dari keluarga, teman maupun masyarakat karena dianggap abnormal (Priyatna, 2009:133). 2 dari 3 responden yang merasa malu, tertekan, minder dengan tetangga dan orang-orang di sekelilingnya

dan 1 responden mendapat dukungan dari keluarga atas kehamilannya.

Dua responden melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 2 kali dan satu responden hanya sekali dalam melakukan ANC. Akibat dari psikologis ibu yang tidak stabil maka bayi akan mengalami cacat bawaan yang dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang/jarang (Afrikasari, 2008).

Kriteria ANC jarang menurut Manuaba (2007:134) apabila seorang ibu hamil tidak melakukan ANC usia kehamilan 0-28 minggu setiap 4 minggu sekali, pada usia kehamilan 28-36 minggu setiap 2 minggu sekali dan pada usia kehamilan 36 sampai melahirkan setiap seminggu sekali.

Seorang remaja yang tidak siap untuk menjadi orang tua kemungkinan untuk menjadi actor dalam peganiayaan anak lebih besar (Priyatna, 2009:133) dan ketiga responden berencana akan memberikan bayi mereka bila sudah lahir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasemua remaja masih belum mampu dan belum siap untuk menjadi orang tua. Kemungkinan di sebabkan karena usia mereka yang relatif masih muda sehingga psikologis mereka belum matur atau matang

untuk melaksanakan peran sebagai ibu. Sebagai mana yang dituturkan oleh Elisabeth (2003:213) pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi, derajat dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka.

Menurut Naima (2010). Resiko secara psikologis adalah stress, depresi berat, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya, penganiayaan terhadap bayinya, merasa terasing karena lingkungan dan teman-teman menjauh dan ketiga ibu remaja mengalami gangguan psikologis seperti di atas.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian bahwa semua ibu hamil remaja mengalami stress berupa mual-muntah yang berlebihan. Berlanjut pada tingkat depresi yang di tandai dengan berusaha menggugurkan kehamilannya dan bunuh diri. Salah satu ibu hamil remaja mengalamiputus sekolah dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Perasaan tertekan dan terasing juga di alami ibu remaja akibat dari lingkungan sekitar yang tidak bisa menerima mereka. Sedangkan dampak terhadap janin

yang dikandungnya yaitu kesemuanya ibu remaja tidak mau merawat kehamilannya, terbukti mereka hanya melakukan pemeriksaan ANC sekali dengan dipaksa oleh orang tua mereka dan kesemuanya berencana akan memberikan bayi mereka pada orang lain pada saat bayi sudah lahir nanti.

# Studi Eksplorasi Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja Di Desa Watutulis

## ORIGINALITY REPORT

% **12**  
SIMILARITY INDEX

% **11**  
INTERNET SOURCES

% **0**  
PUBLICATIONS

% **2**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id) Internet Source %**2**

**2** [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id) Internet Source %**2**

**3** [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) Internet Source %**2**

**4** [digilib.sunan-ampel.ac.id](http://digilib.sunan-ampel.ac.id) Internet Source %**1**

**5** [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) Internet Source %**1**

**6** [anzdoc.com](http://anzdoc.com) Internet Source %**1**

**7** [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) Internet Source %**1**

**8** [dokteran.blogspot.com](http://dokteran.blogspot.com) Internet Source %**1**

**9** [lusicaem.blogspot.com](http://lusicaem.blogspot.com)

Internet Source

% 1

10

[april-getuk.blogspot.com](http://april-getuk.blogspot.com)

Internet Source

% 1

11

Sri Mukhodim Faridah Hanum, Nidya Comdeca Nurvitriana. "PARTISIPASI SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA SENTUL TANGGULANGIN SIDOARJO", Midwiferia, 2016

Publication

<% 1

12

[repository.unusa.ac.id](http://repository.unusa.ac.id)

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES < 15 WORDS